

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Berdasarkan sumber data yang digunakan, penelitian ini dibedakan menjadi dua, penelitian tersebut berupa penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Dikatakan penelitian lapangan ialah jika sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada dilapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya bisa dijawab apabila data-data yang dikumpulkan harus berupa data lapangan. Sedangkan, penelitian perpustakaan ialah penelitian yang rumusan masalahnya hanya bisa dijawab dari kepustakaan atau literatur.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan atau ke tempat sumber data tersebut berada yaitu di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus untuk memperoleh data yang tepat dan actual.

Terdapat pembagian dalam metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dinamakan dengan metode ilmiah karena kaidah ilmiahnya sudah terpenuhi yaitu sistematis, rasional, terukur, obyektif dan konkrit. Penamaan kuantitatif disebabkan karena datanya berbentuk angka dan memanfaatkan statistic sebagai alat analisisnya. Metode kualitatif sendiri menjadi metode yang mendasarkan diri pada filsafat postpositivisme, dimana metodenya dijalankan pada keadaan yang alamiah (lawan eksperimen) dengan peneliti menjadi human instrumen. Data didapatkan dengan cara gabungan dan data yang sudah didapatkan dianalisa dengan sifat induktif yang fokusnya ada pada makna bukan generalisasi.<sup>2</sup>

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dimana peneliti akan berperan sebagai pelaksana penelitian dengan memanfaatkan teknik untuk mengumpulkan data yang bermacam-macam. Berbagai teknik ini diantaranya wawancara dari sumber yang berlainan pada waktu yang berlainan.

#### B. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian ini lebih menjelaskan pada waktu dan lokasi dari penelitian yang akan dilakukan. *Setting* penelitian bersifat

---

<sup>1</sup> Supaat, dkk., *Pedoman Penyusunan Skripsi dan Munaqosyah* (IAIN Kudus, 2018), 31.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2016), 7-9.

alamiah dengan tanpa campur tangan khusus terhadap objek penelitian. Lokasi penelitian berada di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus tentang peran pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi. Peneliti menjadikan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus sebagai tempat penelitian karena Rumah Sakit tersebut memiliki program bimbingan rohani untuk pasien dan keluarga pasien.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian diselaraskan dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti dan mengacu pada jenis analisa yang bisa memunculkan informasi yang relevan dengan penelitiannya. Penelitian ini membutuhkan beberapa 8 subyek yaitu 2 pembimbing rohani Islam, 1 Koordinasi pendidikan, 1 pasien pasca operasi pembengkakan kelamin, 1 pasien *Caesar*, 1 pasien pengangkatan amandel, 1 pasien usus buntu, dan 1 pasien batu empedu. Subyek penelitian yang dipilih adalah kunci yang memberikan informasi dimana berbagai subyek ini memberikan dukungan yang menjadikan data didapatkan mengenai cara pembimbing rohani Islam dalam memotivasi passion untuk sembuh pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

### D. Sumber Data

Sumber data memiliki posisi utama dalam penelitian karena bagian yang akan memberikan data. Data tentunya didapatkan dengan teknik pengumpulan data, untuk kemudian diuji keabsahannya dan dianalisis. Arikunto memberikan pembagian dalam sumber data yaitu:

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono, sumber data mengantarkan data langsung ke pengumpul data. Suharsimi Arikunto, sementara itu, mengatakan data biasanya dikumpulkan oleh pihak pertama melalui wawancara, observasi, dan sebagainya.

Penjabaran yang sudah diberikan menjelaskan bahwasanya sumber data primer akan memberi informasi secara langsung kepada peneliti melalui teknik wawancara.

#### 2. Data Skunder

Menurut Sugiyono, sumber data diperoleh dengan mempelajari, memahami, dan membaca buku, literatur, dan dokumen. Sedangkan menurut Ulber Silalahi ialah data yang

dikumpulkan dari sumber-sumber lain yang telah ada dalam penelitian yang sudah dilakukan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya data sekunder ialah suatu cara mempelajari, memahami, dan membaca dengan yang sudah ada dari sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan.<sup>3</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mengharuskan adanya data yang terkumpulkan dengan menjalankan teknik yang benar sesuai dengan standar. Pengumpulan data juga menjadi teknik utama yang dibutuhkan dalam penelitian karena digunakan dalam menjangkau, mengambil, menghimpun dan mengumpulkan data penelitian.<sup>4</sup>

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah dengan beberapa teknik sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan ungkapan bahasa tulisan dan lisan berkenaan dengan pencatatan, peninjauan dan pengamatan secara sistematis mengenai objek yang diamati didasarkan pada apa yang dirasakan, didengar dan dilihat.<sup>5</sup> Penggunaan teknik observasi dijalankan oleh peneliti dan menjadikannya sebagai instrumen kunci. Format penjabarannya disusun atas dasar berbagai item mengenai perilaku atau kejadian yang mendeskripsikan mengenai apa yang terjadi. Teknik observasi dijalankan dengan melakukan pengamatan.<sup>6</sup> Peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana peran pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

##### 2. Wawancara

Wawancara menjadi teknik mendapatkan data atau informasi. Wawancara adalah teknik percakapan yang dijalankan pewawancara dengan narasumber dengan tujuan

---

<sup>3</sup> Vina Herviani dan Angky Febriansya, “Tinjauan atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung”, *Jurnal Riset Akuntansi* VIII, no. 2 (2016): 23-24, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/525>.

<sup>4</sup> Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 41.

<sup>5</sup> Suhailasari Nasution, dkk., *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII* (Medan: Guepedia, 2021), 12.

<sup>6</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

tertentu, memiliki pedoman dan dijalankan dengan bertatap muka ataupun memanfaatkan media lainnya.<sup>7</sup>

Esterberg menyatakan ada beragam jenis dalam wawancara mulai dari terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.. Penjelasan dari ketiga macam wawancara tersebut ialah sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Teknik wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti atas informasi yang telah diperoleh. Oleh sebab itu, peneliti sebelum melakukan wawancara harus sudah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan juga sudah menyiapkan jawabannya. Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden akan diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Ketika peneliti melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai pedoman, peneliti juga bisa menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan alat lain yang sekira bisa membantu proses wawancara agar berjalan dengan baik.

b. Wawancara Semistruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam dan dapat dilakukan dengan lebih leluasa dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk meminta pendapat dan ide dari pihak yang diundang dan untuk mengidentifikasi masalah secara terbuka. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan.<sup>8</sup>

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran informan. Peneliti dengan bebas memberikan berbagai pertanyaan kepada informan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban. Akan tetapi dalam wawancara ini peneliti juga memiliki

---

<sup>7</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), 1.

<sup>8</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 107.

agenda sendiri yaitu tujuan penelitian yang dimiliki dalam pikirannya dan isu tertentu yang nantinya akan digali.<sup>9</sup>

### 3. Observasi

Poerwandari menyatakan bahwa observasi ialah metode yang paling dasar dan tua, karena dengan itu peneliti selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang memiliki arti “*melihat*” dan “*memerhatikan*”. Observasi juga sebagai kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan memerhatikan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi menjadi bagian terpenting dalam penelitian, observasi bisa dilakukan dalam konteks laboratorium maupun alamiah.<sup>10</sup>

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi membantu melengkapi data dari wawancara dan observasi berdasarkan dokumen dan catatan. Penelitian kualitatif menggunakan sumber data bukan dari manusia seperti dokumen, foto, dan data statistik. Metode terdokumentasi adalah bentuk pengumpulan data yang paling sederhana karena peneliti hanya mengamati benda mati, dan karena sumber datanya tetap dan tidak berubah, kesalahan apa pun mudah diperbaiki.<sup>11</sup>

## F. Pengujian Keabsahan Data

### 1. Uji Kredibilitas Data

Pengujian reliabilitas data, atau reliabilitas data yang berasal dari penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memperluas observasi, meningkatkan kesinambungan penelitian, melakukan triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Memperluas pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk mengamati dan melakukan wawancara ulang dengan menggunakan sumber data yang baru atau yang telah ditemukan sebelumnya. Memperluas pengamatan ini berarti bahwa hubungan antara peneliti dan

<sup>9</sup> Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* ( Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 69.

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143.

<sup>11</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 150.

narasumber menjadi lebih dekat, lebih terbuka, dan saling percaya sehingga informasi tidak dibiarkan tersembunyi.

Dengan memperluas pengamatan ini, peneliti menegaskan kembali apakah data yang diberikan sejauh ini benar atau salah. Jika data yang diperoleh sebelumnya dan pemeriksaan ulang terhadap sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak akurat, peneliti harus mengambil pendekatan yang lebih luas dan lebih ketat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar. Pengamatan yang mendalam harus dilakukan.<sup>12</sup>

b. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dijalankan dengan mengamati secara kontinu dan lebih cermat. Tindakan ini akan memastikan mengenai keabsahan data dan runtut peristiwa yang dijabarkan secara sistematis dan pasti.<sup>13</sup>

Kredibilitas data diuji dengan peningkatan ketekunan yaitu dengan membaca semua transkrip yang didapatkan dari hasil penelitian oleh peneliti dengan seksama, dan pada akhirnya dipahami kebenaran dan kesalahannya. Peningkatan ketekunan memunculkan data sistematis dan akurat mengenai pasien pasca operasi.

c. Triangulasi

Dalam uji reliabilitas ini, triangulasi berarti memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>14</sup>

Pemaparan dari ketiga triangulasi tersebut ialah sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi dimanfaatkan dalam pengujian kredibilitas data yang dijalankan dengan melakukan cek data yang didapatkan dari berbagai sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Artinya peneliti mengecek ulang

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 270-271.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 272.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

data dari informan yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda.

Peneliti mencoba mengodifikasi data dengan menggunakan kombinasi teknik yang berlainan. Metode terpadu ialah gabungan dari dokumentasi, observasi dan wawancara dengan menggunakan sumber data dari Pembina rohani, pasien pasca operasi, bahkan anggota keluarga pasien.

3) Triangulasi waktu

Kredibilitas data juga mendapatkan pengaruh dari waktu. Data yang didapatkan dengan mewawancarai informan ketika masih segar di pagi hari memunculkan validitas yang tinggi terhadap data. tindakan ini menjadikan wawancara, pengamatan dan dokumentasi dijalankan dalam waktu yang berlainan demi mendapatkan kredibilitas data.<sup>15</sup>

d. Mengumpulkan Bahan Referensi

Yang disebut bahan referensi adalah peneliti memiliki dukungan untuk membuktikan data yang ditemukannya.<sup>16</sup> Dalam hal ini peneliti menambahkan foto-foto pada saat berinteraksi dengan informan untuk menguatkan bukti data dan merekam wawancara dengan informan.

2. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Peneliti seringkali tidak dapat melakukan proses investigasi di lapangan, tetapi dapat memberikan datanya. Peneliti semacam itu harus diuji *dependability*nya. Jika proses penelitian tidak lengkap dan datanya ada, penelitian tersebut tidak dapat diandalkan dan tidak dapat diandalkan. Untuk itu dilakukan pengecekan reliabilitas dengan cara memeriksa seluruh proses penelitian. Metode ini dilakukan oleh auditor atau supervisor independen untuk memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>17</sup>

Artinya, seluruh kegiatan penelitian dapat direview oleh pimpinan penelitian, mulai dari identifikasi masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji validitas data, dan menarik kesimpulan.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 275

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 277

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, analisis data adalah upaya untuk mengambil dan menyusun catatan observasi dan wawancara secara sistematis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai pengetahuan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Analisis data dimaknai dengan teknik dalam menyusun dan mendapatkan data secara sistematis dimana datanya didapatkan dengan melakukan dokumentasi, catatan lapangan dan wawancara. Data yang terkodefikasi kemudian diorganisasikan menjadi berbagai kategori dengan memilih mana yang penting dan membuang yang tidak dibutuhkan sampai kepada menyimpulkan agar mudah dimengerti oleh peneliti dan pembaca. Data yang dikodefikasi oleh peneliti dilanjutkan dengan menganalisisnya dengan memanfaatkan analisis induktif. Teknik ini tertuju pada berbagai fakta dan pengertian yang sifatnya khusus dilanjutkan dengan menganalisisnya sampai memunculkan pengertian umum. Analisis induktif merupakan tindakan dalam menyusun dan mencari data dengan sistematis yang didapatkan dengan mendokumentasikan, mengamati dan mewawancarai partisipan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, 17, no. 33: 84., <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>.

<sup>19</sup> Ivanna Frestilya Ari Shandi, "Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas di Masa Peminangan" (Skripsi, IAIN Metro, 2020), 38.